



Wacana Kritis pada Pemberitaan Makanan Bergizi Gratis (MBG) dalam Media Massa

Zulmi Zul Zakiyah^{1*}, Desma Yuliadi Saputra², Rina Andriani³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zulmizulzakiyah15@gmail.com

Abstract. *Media coverage of the Free Nutritious Meals (MBG) program not only serves to convey information but also plays a role in shaping public perceptions of government policies. This study aims to analyze the critical discourse in news coverage of the Free Nutritious Meals (MBG) program in the mass media using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model. The research method employed is qualitative, utilizing documentation and content analysis techniques on three news texts from the online media outlets Kompas.com, Tempo.com, and CNN Indonesia. The analysis focused on macro, superstructure, and micro structures, encompassing semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical aspects. The results indicate that all three media outlets tend to portray the government as the dominant and responsible actor in implementing the MBG program, while issues or criticisms regarding the program are presented sparingly and often softened through specific language choices. These findings indicate the presence of power relations and ideology at work in the construction of MBG news discourse. This study is expected to enhance readers' critical awareness of media texts and encourage more balanced and objective journalistic practices.*

Keywords: *Critical Discourse Analysis; Free Nutritious Meals; Mass Media; Qualitative Media; Van Dijk.*

Abstrak. Pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis pada pemberitaan Makan Bergizi Gratis (MBG) di media massa dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik dokumentasi dan analisis isi terhadap tiga teks berita dari media online Kompas.com, Tempo.com, dan CNN Indonesia. Analisis difokuskan pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media cenderung merepresentasikan pemerintah sebagai aktor dominan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program MBG, sementara persoalan atau kritik terhadap program disampaikan secara terbatas dan cenderung dilunakkan melalui pilihan bahasa tertentu. Temuan ini mengindikasikan adanya relasi kekuasaan dan ideologi yang bekerja dalam konstruksi wacana pemberitaan MBG. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap teks media serta mendorong praktik jurnalistik yang lebih seimbang dan objektif.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis; Makanan Bergizi Gratis; Media Massa; Media kualitatif; Van Dijk.

1. PENDAHULUAN

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik tentang berbagai isu sosial, termasuk program-program pemerintah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah pemberitaan tentang penyediaan makanan bergizi gratis, yang sering kali menjadi sorotan karena melibatkan aspek kesehatan, ekonomi, dan kebijakan sosial. Dalam konteks ini, analisis kritis terhadap wacana yang digunakan dalam pemberitaan tersebut menjadi penting, karena media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang program.

Media sosial kini telah bertransformasi menjadi platform utama untuk mendapatkan informasi yang menggantikan peran media konvensional dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat, terutama kalangan muda (Audina & Wahyutama, 2023). Baryadi (2002:2) menyatakan bahwa istilah wacana dan discourse dipakai dalam istilah linguistik. Wacana adalah satuan yang terlengkap dalam hierarki utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca, baik yang berbentuk percakapan lisan maupun tertulis selalu mencerminkan hasil dari interaksi sosial. (Kridalaksana, 2008:259; Purwoko, 2008:10). Ada perbedaan penggunaan istilah antara wacana lisan dengan teks tulisan. Istilah teks lebih mengacu pada lisan, sedangkan istilah wacana lebih mengacu pada tulisan yang memiliki struktur berita yang berisi mengenai suatu peristiwa yang dipublikasikan lewat surat kabar (Payuyasa, 2017). Wacana pada media membuat kita dapat melihat adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi, keberpihakan penulis, yang membuat kita harus dapat memilih dan memilah mana informasi yang akurat. Tetapi dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, kita akan mengetahui motif atau ideologi yang tersembunyi di balik teks berita secara sederhana. Cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana (Silaswati, 2019).

Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan yang berupa atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai dan pendapat. Hal ini selaras dengan pendapat (Brown & Yule, 1984; Suwandi, 2008:145; Darma, 2009:49; Rahimi dan Riasati, 2011:2) Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi serta menurut Darma (2009: 49) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Masitoh, 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan suatu permasalahan terkait bagaimana wacana dalam pemberitaan media massa tentang makanan bergizi gratis dapat mencerminkan atau bahkan memperkuat ketimpangan sosial. Misalnya, pemberitaan yang menyoroti keberhasilan program pemerintah mungkin mengabaikan kritik tentang kualitas nutrisi atau aksesibilitas bagi kelompok rentan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis wacana kritis terhadap pemberitaan makanan bergizi gratis di media massa, dengan fokus pada bagaimana teks berita membangun realitas sosial. Melalui pendekatan Van Dijk, penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek seperti representasi aktor (misalnya, pemerintah sebagai pahlawan atau korban sebagai objek), penggunaan metafora, dan implikasi ideologisnya.

Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika kekuasaan dalam komunikasi media terkait isu kesehatan Masyarakat (Humairah, 2018). Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat dan pembuat kebijakan tentang potensi bias dalam pemberitaan media. Dengan mengidentifikasi wacana kritis, hasil analisis dapat mendorong praktik jurnalistik yang lebih bertanggung jawab, sehingga informasi tentang program makanan bergizi gratis menjadi lebih seimbang dan inklusif. Van Dijk (2011) dalam tulisannya tentang wacana dan kekuasaan, menegaskan bahwa analisis semacam ini dapat berkontribusi pada transformasi sosial dengan mengungkap struktur dominasi yang tersembunyi. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah metode Van Dijk. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Yanti, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, seperti perbandingan antara media cetak dan digital dalam pemberitaan serupa. Dengan bahasa yang sederhana, analisis ini akan memudahkan pemahaman bagi pembaca umum, sambil tetap menjaga kedalaman akademik. Manfaat jangka panjangnya adalah mendorong dialog kritis tentang peran media dalam membangun kebijakan sosial yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkhususkan pembahasan pada bagian teks. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur, yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013: 265). Proses pendokumentasian diarahkan pada wacana berita online dengan tema Makanan Bergizi Gratis. Data-data yang termuat dalam wacana mengenai berita online tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Penelitian dimulai dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. (Arikunto, 2013: 278). Penelitian memakai analisis wacana model Teun van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat (Eriyanto, 2009:227). Subjek dalam penelitian ini adalah media online yang banyak dibaca oleh yaitu Kompas.com, Tempo.co dan CNN Indonesia. sedangkan objek penelitian ini adalah wacana-wacana pembagian makanan bergizi gratis yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia. Analisis dilakukan pada Struktur Makro (tematik tema/topik), Superstruktur (skematik), Struktur Mikro (semantik: latar, detil, maksud, praanggapan), Struktur Mikro (sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), Struktur Mikro (stilistik: leksikon), Struktur Mikro (retoris: grafis, metafora: ekspresi) pada setiap wacana. Berdasarkan analisis terhadap wacana tiga berita dari beberapa media online seperti kompas.com, Tempo.co dan CNN Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Makro (Tema/topik)

Tema atau topik pada tiga berita tersebut mempunyai kesamaan yaitu mengenai pemberitaan makanan bergizi gratis (MBG). Meskipun demikian, tiap-tiap berita memiliki subtema atau kategori yang berbeda, yaitu pada berita pertama terfokus pada keberlanjutan program makan bergizi gratis (MBG) selama bulan ramadhan dengan penyesuaian mekanisme dan menu distribusi, berita kedua terfokus pada pengukuran efektivitas program makan bergizi gratis (MBG) melalui tes kecerdasan dan indikator pertumbuhan siswa, dan berita ketiga berfokus Kasus Dugaan Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kulon Progo dan Penanganan Korban.

Superstruktur (Skematik)

Berdasarkan skemanya, setiap pemberitaan dimulai dengan judul sebagai summary. Bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti.

Berdasarkan kerangka analisis tabel berita 1 sampai berita 3 terlihat bahwa setiap berita dimulai dengan judul berbeda, pada berita pertama berjudul “Apa MBG tetap ada selama Ramadhan? ini kata BGN” berita kedua berjudul “Pemerintah akan Tes Kecerdasan Siswa yang Konsumsi MBG” dan berita ketiga berjudul “Prabowo Minta Disiplin Pelaksanaan MBG Ditingkatkan”.

Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)

Pada ketiga berita ditemukan seluruh unsur struktur mikro berupa Latar, Detil, Maksud, dan Praanggapan. Meskipun memiliki latar yang hampir sama, yaitu keterkaitan pada pemberitaan makanan bergizi gratis (MBG), tetapi setiap berita memiliki gambaran tersendiri mengenai latar pada masing-masing berita. Begitu pula dengan detil, maksud, dan praanggapan di dalam setiap berita akan berbeda-beda.

Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Pada ketiga berita ditemukan bentuk-bentuk kalimat yang deduktif, yaitu penyampaian inti pembahasan terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat dari penyampaian hal umum sesuai judul berita terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan beberapa kalimat penjelas yang mendukung penyampaian di awal. Koherensi berupa perulangan ditemukan pada beberapa berita. Kata ganti yang paling sering ditemukan adalah kita dan kami.

Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pilihan kata ditemukan pada ke tiga berita, sedangkan pada berita ke tiga tidak ditemukan penggunaan pilihan kata. Hal tersebut karena pihak penulis langsung atau secara gamblang menyampaikan berita dengan kata yang sederhana dan mudah dipahami pembaca.

Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora. Ekspresi)

Pada ketiga berita ditemukan seluruhnya menggunakan grafis berupa penyampaian data-data pemberitaan makanan bergizi gratis (MBG). Data-data itu berupa gagasan mengenai jenis makanan dan waktu pembagian makanan bergizi gratis (MBG). Selain itu ditemukan pula penggunaan metafora dan unsur ekspresi di dalam berita-berita tersebut.

Pembahasan melalui Kerangka Analisis

Teks Berita 1 CNN Indonesia

“Apa MBG Tetap Ada Selama Ramadhan? Ini Kata BGN”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pemberitaan Makanan Bergizi Gratis
Superstruktur	Skematik Skema	Unsur <i>summary</i> menjelaskan mengenai judul yaitu kelanjutan program MBG di bulan ramadhan. Sedangkan unsur lead menjelaskan hal-hal yang mengiring pembaca seperti fakta dari wakil kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Sony Sanjaya mengatakan bahwa program Makan Bergizi Gratis akan tetap ada. Secara story, isi, dan penutup memberitahukan bahwa makanan yang akan dibagikan berupa makanan kering, seperti kurma, telur rebus, abon, serta kue-kue, yang akan di makan saat berbuka puasa, selain itu Sony memaparkan perkembangan program Makan Bergizi Gratis (MBG) Secara Nasional. Akhir pemberitaan ditutup dengan kalimat pernyataan tegas dari BGN.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	Unsur latar membahas tentang program Makan Bergizi Gratis akan tetap ada di bulan ramadhan. Unsur maksud menjelaskan secara jelas terkait jenis makanan, waktu pembagian makanan, serta perkembangan program Makan Bergizi Gratis (MBG) Secara Nasional. Unsur praanggapan menjelaskan program Makan Bergizi Gratis (MBG) akan tetap ada, karena perkembangan program MBG telah mencapai pendirian Satuan Pelayanan (SP).
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dalam teks berita ini menggunakan pola deduktif karena sejak awal menonjolkan informasi bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) tetap berjalan selama Ramadhan, kemudian diperjelas melalui penjelasan mengenai mekanisme distribusi dan jenis makanan. Unsur koherensi terlihat dari keterkaitan pernyataan Wakil Kepala BGN dengan penjelasan lanjutan tentang peran ahli gizi, pemanfaatan produk lokal, serta evaluasi program. Unsur kata ganti seperti “kami” dan “kita” merujuk pada Badan Gizi Nasional dan pemerintah sebagai pelaksana program, yang menegaskan posisi BGN sebagai agen utama yang memiliki otoritas dalam pelaksanaan MBG.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon (Pilihan Kata)	Unsur leksikon dalam teks berita ini terlihat pada penggunaan kata “menyebut” dan “ujar” yang berfungsi sebagai bentuk pilihan kata formal untuk menyampaikan pernyataan pejabat, sehingga menegaskan kewibawaan dan otoritas Wakil Kepala BGN sebagai sumber informasi resmi.
Struktur Mikro	Retoris: Grafis Metafora Ekspresi	Unsur grafis dalam teks berita ini ditunjukkan melalui pencantuman identitas tokoh dan jabatan Wakil Kepala BGN serta keterangan waktu dan lokasi acara, yang berfungsi memperkuat kredibilitas informasi meskipun tidak disertai foto ekspresif. Unsur metafora tidak ditemukan secara eksplisit karena berita disampaikan secara faktual dan informatif tanpa penggunaan bahasa kiasan. Unsur ekspresi terlihat pada pilihan kata seperti “tetap”, “melampaui target”, dan “berjalan lancar” yang merepresentasikan sikap optimistis dan pembenaran keberhasilan program MBG oleh pemerintah.

Pembahasan melalui Kerangka Analisis

Teks Berita 2 Tempo

“Pemerintah Akan Tes Kecerdasan Siswa Yang Konsumsi MBG”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pemberitaan Makanan Bergizi Gratis
Superstruktur	Skematik Skema	Unsur summary dalam teks berita ini menjelaskan judul mengenai rencana pemerintah melakukan tes kecerdasan siswa sebagai bentuk evaluasi program Makan Bergizi Gratis (MBG). Unsur lead menjelaskan pengantar berita berupa pernyataan Kepala Badan Gizi Nasional tentang indikator keberhasilan MBG yang mencakup pertumbuhan fisik dan perkembangan otak siswa. Secara story, isi, dan penutup, berita ini memaparkan penjelasan pemerintah mengenai mekanisme evaluasi MBG, perbandingan dengan keberhasilan program serupa di Jepang, serta rencana pelaksanaan tes IQ bagi siswa setelah satu tahun menerima MBG. Akhir pemberitaan ditutup dengan data capaian jumlah penerima manfaat MBG dan target perluasan program hingga tahun 2026.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	Unsur latar dalam teks berita ini membahas tentang upaya pemerintah mengevaluasi efektivitas program Makan Bergizi Gratis melalui pengukuran pertumbuhan fisik dan kecerdasan siswa. Unsur detil menjelaskan rencana pelaksanaan tes kecerdasan (IQ), pelibatan lembaga independen, serta perbandingan keberhasilan program gizi di Jepang. Unsur maksud secara eksplisit menjelaskan tujuan pemerintah untuk melegitimasi keberhasilan MBG sebagai program prioritas nasional. Unsur praanggapan menjelaskan asumsi bahwa konsumsi makanan bergizi selama satu tahun akan berdampak langsung pada peningkatan perkembangan otak dan kualitas sumber daya manusia.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dalam teks berita ini menggunakan pola deduktif karena sejak awal menonjolkan rencana pemerintah melakukan tes kecerdasan siswa sebagai evaluasi program Makan Bergizi Gratis, kemudian diperjelas dengan kalimat penjelas mengenai indikator keberhasilan, mekanisme pengukuran, dan pelibatan lembaga independen. Unsur koherensi terlihat dari keterkaitan pernyataan Kepala BGN dengan pernyataan pejabat lain seperti Zulkifli Hasan yang saling mendukung gagasan evaluasi MBG. Unsur kata ganti seperti “dia” dan “itu” digunakan untuk merujuk pada Kepala BGN dan program MBG, sehingga menegaskan posisi pemerintah sebagai aktor utama dalam kebijakan tersebut.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon (Pilihan Kata)	Unsur leksikon dalam teks berita ini terlihat pada penggunaan kata “akan” dan “mengukur” yang menunjukkan rencana dan keseriusan pemerintah dalam mengevaluasi program MBG, sekaligus menegaskan posisi otoritatif Badan Gizi Nasional sebagai pengambil kebijakan.
Struktur Mikro	Retoris: Grafis Metafora Ekspresi	Unsur grafis dalam teks berita ini ditunjukkan melalui penulisan judul dengan huruf kapital dan penyebutan jabatan pejabat negara yang memperkuat kesan resmi dan pentingnya kebijakan pemerintah. Unsur metafora tidak ditemukan secara eksplisit karena berita disajikan secara faktual tanpa penggunaan bahasa kiasan. Unsur ekspresi terlihat pada pilihan kata seperti “akan”, “indikator keberhasilan”, dan “peningkatan yang signifikan” yang merepresentasikan optimisme pemerintah terhadap dampak program Makan Bergizi Gratis.

Pembahasan melalui Kerangka Analisis

Teks Berita 3 Kompas

“Prabowo Minta Disiplin Pelaksanaan MBG Ditingkatkan”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pemberitaan Makanan Bergizi Gratis
Superstruktur	Skematik Skema	Unsur summary dalam teks berita ini menjelaskan isi judul, yaitu permintaan Presiden Prabowo Subianto agar disiplin pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) ditingkatkan. Sementara itu, unsur lead mengarahkan pembaca pada konteks kebijakan pemerintah dengan menampilkan pernyataan Mensesneg Prasetyo Hadi di sela kegiatan retreat Kabinet Merah Putih. Secara story, isi berita menguraikan alasan di balik arahan Presiden, yakni masih adanya sekitar 15 kejadian MBG pada Desember 2025 serta penegasan bahwa anggaran program telah dialokasikan dalam APBN 2026. Akhir pemberitaan ditutup dengan pernyataan pemerintah bahwa tidak terdapat masalah anggaran, sehingga memperkuat kesan kesiapan negara dalam melanjutkan program MBG.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	Unsur latar dalam teks berita ini membahas konteks arahan Presiden Prabowo Subianto terkait peningkatan disiplin pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di tengah masih adanya kejadian yang tidak diinginkan. Unsur detil menyoroti data yang disampaikan Badan Gizi Nasional mengenai adanya sekitar 15 kejadian MBG pada Desember 2025 serta penjelasan bahwa anggaran program telah dialokasikan sebesar Rp 335 triliun dalam APBN 2026. Unsur maksud secara eksplisit menunjukkan upaya pemerintah menegaskan keseriusan dan tanggung jawab dalam memperbaiki pelaksanaan MBG agar kejadian serupa tidak terulang. Unsur praanggapan mengandaikan bahwa kejadian-kejadian tersebut merupakan bentuk kekurangan dalam penerapan prosedur teknis yang harus segera dibenahi oleh pengelola program.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dalam teks berita ini menjelaskan pola deduktif karena diawali dengan pernyataan Presiden Prabowo yang meminta peningkatan disiplin prosedur pelaksanaan MBG, kemudian diperjelas dengan kalimat penjelas berupa alasan adanya 15 kejadian MBG pada Desember 2025 serta penegasan bahwa anggaran telah disiapkan dalam APBN 2026. Unsur koherensi terlihat dari keterkaitan antara pernyataan Prabowo dan penjelasan Prasetyo Hadi yang saling mendukung secara sebab-akibat. Unsur kata ganti tampak pada penggunaan kata “Beliau” dan “Bapak Presiden” sebagai pengganti Presiden Prabowo Subianto yang menegaskan posisi otoritas dan penghormatan dalam struktur wacana.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon (Pilihan Kata)	Unsur leksikon dalam teks berita ini menjelaskan penggunaan kata “Beliau” dan “Bapak Presiden” sebagai bentuk pilihan kata yang sopan dan formal untuk menyebut Presiden Prabowo Subianto. Pilihan kata tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda penghormatan, tetapi juga menegaskan posisi Presiden sebagai figur otoritas yang memiliki kekuasaan dalam pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).
Struktur Mikro	Retoris: Grafis Metafora Ekspresi	Unsur grafis dalam teks berita ini ditunjukkan melalui penonjolan judul dan penyebutan data angka seperti 15 kejadian serta alokasi anggaran Rp 335 triliun yang memperkuat kesan penting dan seriusnya isu pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Unsur metafora tidak ditampilkan secara eksplisit, namun frasa “kejadian yang tidak diinginkan” berfungsi sebagai ungkapan eufemistik untuk meredam kesan negatif terhadap permasalahan MBG. Unsur ekspresi tampak melalui penggunaan diksi tegas seperti “meminta”, “menegaskan”, dan “tidak boleh lagi terjadi” yang mencerminkan sikap serius serta otoritas pemerintah dalam menegakkan kedisiplinan pelaksanaan program MBG.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan Makanan Bergizi Gratis (MBG) di media online Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ketiga media tersebut memiliki kesamaan tema utama, yaitu pemberitaan mengenai kebijakan dan pelaksanaan program MBG sebagai program pemerintah. Melalui struktur makro, media menonjolkan MBG sebagai program strategis nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Pada tingkat superstruktur, penyusunan berita cenderung sistematis dengan menempatkan pernyataan pejabat pemerintah sebagai pusat informasi utama. Sementara itu, pada struktur mikro, pilihan bahasa, bentuk kalimat deduktif, serta penggunaan leksikon dan ekspresi tertentu menunjukkan kecenderungan media dalam membangun citra positif pemerintah dan meredam potensi kritik. Dengan demikian, pemberitaan MBG tidak sepenuhnya netral, melainkan merefleksikan relasi kekuasaan dan ideologi yang berpihak pada kepentingan negara. Oleh karena itu, analisis wacana kritis menjadi penting untuk membantu pembaca memahami makna tersembunyi di balik teks berita serta menumbuhkan sikap kritis terhadap informasi yang disajikan media massa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Audina, Z., & Wahyutama. (2023). Media sosial sebagai preferensi sumber informasi politik generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Baryadi, I. P. (2002). *Dasar-dasar analisis wacana dalam ilmu bahasa*. Pustaka Gondho Suli.
- Brown, G., & Yule, G. (1984). *Discourse analysis*. Cambridge University Press.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis wacana kritis*. Yrama Widya.
- Eriyanto. (2009). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik (Edisi ke-4)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwoko, H. (2008). *Kajian wacana*. Widya Karya.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 5.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk Pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.

- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66-76.
- CNN Indonesia. Apa MBG Tetap Ada Selama Ramadhan? Ini Kata BGN. Kamis, 29 Jan 2026 18:00 WIB <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20260129162007-262-1322458/apa-mbg-tetap-ada-selama-ramadhan-ini-kata-bgn>
- Kompas.com. Prabowo Minta Disiplin Pelaksanaan MBG Ditingkatkan. 6 Januari 2026, 20:28 WIB <https://nasional.kompas.com/read/2026/01/06/20280241/prabowo-minta-disiplin-pelaksanaan-mbg-ditingkatkan>
- Tempo.co. Pemerintah akan Tes Kecerdasan Siswa yang Konsumsi MBG. 29 Januari 2026 16:13 WIB <https://www.tempo.co/politik/pemerintah-akan-tes-kecerdasan-siswa-yang-konsumsi-mbg-2111019>
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.